

**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* SEBAGAI
DASAR PENENTUAN *COST* TARIF JASA RAWAT INAP
(Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Harapan Insan Sendawar
Kabupaten Kutai Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Maria Evi Lestari

NIM: 072114097

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* SEBAGAI
DASAR PENENTUAN *COST* TARIF JASA RAWAT INAP
(Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Harapan Insan Sendawar
Kabupaten Kutai Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Maria Evi Lestari

NIM: 072114097

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

Skripsi

**PENERAPAN *ACTIVITY – BASED COSTING SYSTEM* SEBAGAI
DASAR PENENTUAN *COST* TARIF JASA RAWAT INAP
(Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Harapan Insan Sendawar
Kabupaten Kutai Barat)**



Oleh:

Maria Evi Lestari

NIM : 072114097

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lisia Apriani', written in a cursive style.

Lisia Apriani, S.E., M.Si.,Akt., QIA., CA.

Tanggal: 4 Februari 2014

Skripsi

**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* SEBAGAI
DASAR PENENTUAN *COST* TARIF JASA RAWAT INAP
(Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Harapan Insan Sendawar
Kabupaten Kutai Barat)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Maria Evi Lestari
NIM : 072114097

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 27 Februari 2014
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua Dr. Fr. Reni Retno Angraini, M.Si., Akt., CA
Sekretaris Lisia Apriani, S.E, M.Si,Akt.,QIA., CA.
Anggota Lisia Apriani, S.E, M.Si,Akt.,QIA., CA.
Anggota Drs. Edi Kustanto, M.M.
Anggota Dr. FA. Joko Siswato, M.M., Akt., QIA., CA.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 28 Februari 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Dr. H. Herry Maridjo., M.Si

Halaman Motto dan Persembahan

Jalan hidupku tak selalu

Tanpa kabut yang dekat

Namun kasih-Mu nyata padaku

Pada waktu-Mu yang tepay

Seperti pelangi sehabis hujan

Itulah janji setiamu Tuhan

Dibalik dukaku telah menanti

Harta yang tak ternilai dan abadi

(Pelangi Sehabis Hujan)

Disaat ku tak berdaya

Kasih-Mu yang sempurna

Ketikaku percaya mujizat itu nyata

(Mujizat itu nyata)

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus

Keluarga besarku dan keluarga kecilku tercinta

Sahabat-sahabatku (Cella, Tiara Ceboy, Ilyas, Bekti)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* SEBAGAI DASAR PENENTUAN *COST* TARIF JASA RAWAT INAP** (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat) dan dimajukan pada tanggal 27 Februari 2014 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 28 Februari 2014
Yang Membuat Pernyataan,:

Maria Evi Lestari

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Maria Evi Lestari

NIM Mahasiswa : 072114097

Demi pembangunan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* SEBAGAI DASAR
PENENTUAN *COST* TARIF JASA RAWAT INAP (Studi Kasus Pada Rumah
Sakit Umum Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat)**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya, tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta,

Pada Tanggal: 28 Februari 2014

Yang menyatakan



Maria Evi Lestari

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* SEBAGAI DASAR PENENTUAN *COST* TARIF JASA RAWAT INAP (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat)”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penulisan skripsi tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari banyak pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung, yaitu kepada:

1. Rama Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J., selaku rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Dr. H. Herry Maridjo., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. YP. Supardiono, M.Si. Akt, selaku ketua program studi akuntansi.
4. Lisia Apriani, S.E., M.Si.,Akt., QiA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik selama penelitian dan penyusunan skripsi.
5. Drs. Edi Kustanto, M.M. selaku dosen penguji I.
6. Dr. FA. Joko Siswato, M.M., Akt. QIA. selaku dosen penguji II.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan ilmu yang berharga bagi penulis dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada kedua orang tua atas support dan dukungannya secara materi dan moril.
9. Seluruh keluarga di rumah atas bantuan doa dan dukungan semangatnya.
10. Pimpinan dan seluruh staf Rumah Sakit Umum Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat, yang telah banyak membantu dalam perolehan data.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan kemajuan ilmu pengetahuan dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Februari-2014



Maria Evi Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Biaya.....	9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pengertian Biaya	9
2. Klasifikasi Biaya	10
B. Sistem Akuntansi <i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	19
1. Pengertian Sistem Akuntansi <i>Activity Based Costing</i>	19
2. Konsep-Konsep Dasar <i>Activity Based Costing</i>	20
3. Struktur Sistem ABC	21
4. Syarat Penerapan Sistem <i>Activity Based Costing</i>	22
5. Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> pada <i>Activity Based Costing</i>	24
6. Prosedur Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> dengan Sistem ABC	25
7. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produk Berdasarkan Aktivitas.....	27
8. <i>Cost Driver</i>	28
9. <i>Activity Based Costing</i> untuk Perusahaan Jasa	29
10. Keunggulan Metode ABC	31
C. Pengertian dan Susunan Jasa Rumah Sakit.....	33
D. Pengertian dan Penentuan Tarif	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Metode Pengumpulan Data.....	40
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Metode Analisis	42
BAB IV GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT	
A. Sejarah Rumah Sakit Umum Daerah Harapan Insan Sendawar	44

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Visi, Misi, Tugas Pokok dan Fungsi	45
1. Visi	45
2. Misi	45
3. Tugas Pokok dan Fungsi	45
C. Struktur Organisasi	46
D. Fasilitas Yang dimiliki Rumah Sakit Rumah Sakit Umum Daerah Harapan Insan Sendawar	50
E. Program Kegiatan peningkatan Pelayanan Kesehatan di Rumah	52
F. Program Kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan	54
G. Program Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit (PKM-RS)	54
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat	55
B. Penerapan <i>Activity Based Costing System</i> sebagai dasar penentuan cost tarif jasa rawat inap (studi kasus pada RSUD Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat	58
C. Penbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Rumah sakit dengan berdasarkan ABC System	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
Daftar Pustaka	70
Lampiran	72

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Harapan Insan.....	56
Tabel 5.2. Daftar aktivitas yang menimbulkan biaya	59
Tabel 5.3. Klasifikasi Aktivitas.....	59
Tabel 5.4. Klasifikasi biaya ke dalam berbagai aktivitas.....	60
Tabel 5.5. Perhitungan Tarif Kegiatan.....	61
Tabel 5.6. Jenis <i>Activity Driver</i>	62
Tabel 5.7. Perhitungan Biaya Unit.....	63
Tabel 5.8. <i>Perbandingan Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit dengan Cost</i> berdasarkan	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Falsafah yang melandasi *ABC System*.....21

Gambar 4.1. Bagian Struktur Organisasi dan Personalia.....49



ABSTRAK

**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* SEBAGAI
DASAR PENENTUAN *COST* TARIF JASA RAWAT INAP
(Studi Kasus Pada Rumah Sakit Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat)**

Maria Evi Lestari
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2014

Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui perbandingan besarnya tarif jasa rawat inap Rumah Sakit yang mengacu pada keputusan Bupati Kutai Barat Nomor 445/K.423/2003 dengan biaya yang di hitung berdasarkan metode *Activity Based Costing System*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada Rumah Sakit Harapan Insan Sendawar. Teknik pengumpulan data adalah penelitian lapangan dan tinjauan kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah membandingkan tarif jasa rawat inap Rumah Sakit Harapan Insan Sendawar dengan biaya jasa rawat inap jika di hitung menggunakan metode *Activity Based Costing System*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan biaya rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* apabila dibandingkan dengan tarif rumah sakit yang mengacu keputusan Bupati Kutai Barat Nomor 445/K.423/2003 memberikan hasil yang lebih besar kecuali pada kelas VIP yang memberikan hasil lebih kecil. Perbedaan yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada konsumsi masing-masing aktivitas dan karena adanya subsidi dari pemerintah.

ABSTRACT

THE APPLICATION OF ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM AS
THE BASIS OF
COSTING THE INPATIENT SERVICE
(Case Study at Harapan Insan Sendawar Hospital)

Evi Maria Lestari

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2014

The purpose of this research was to calculate the cost of inpatient service using activity based costing system to be compared with the calculation by the hospital as regulated by West Kutai Regent Number 445/K.423/2003.

This research was a case study at Harapan Insan Sendawar Hospital. The techniques of data collection used was documentation. The technique of data analysis was quantitative by comparing the inpatient service tariff determined by the hospital and the cost using Activity Based Costing System.

The result of this study indicates that the cost of hospitalization using Activity Based Costing System is higher than the tariff determined by the hospital except the VIP class that is not following the regent's regulation. The differences occur because of the availability of the subsidy by the local government.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dalam era globalisasi dan ditunjang perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan naiknya persaingan bisnis. Masing-masing perusahaan saling beradu strategi dalam usaha menarik konsumen. Persaingan tersebut tidak hanya persaingan bisnis dibidang manufaktur/industri tetapi juga dibidang usaha pelayanan jasa. Salah satu bentuk usaha pelayanan jasa adalah jasa kesehatan, terutama jasa rumah sakit. Hal ini terbukti semakin banyaknya rumah sakit yang didirikan baik pemerintah maupun swasta. Akibat dari perkembangan rumah sakit yang semakin pesat ini, menimbulkan persaingan yang ketat pula. Sehingga menuntut adanya persaingan atas produk dan kepercayaan pelanggan.

Pada organisasi yang orientasinya *profit*, atau yang bertujuan mencari laba, maka penjualan adalah sumber utama yang menghasilkan laba. Organisasi yang berorientasi mencari keuntungan akan berusaha menekan jumlah biaya yang dikeluarkan. Begitupun dengan organisasi yang berorientasi *nonprofit* juga tetap berusaha untuk meningkatkan penjualan dengan tujuan kelangsungan operasional organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan layanan sebesar sumber daya yang dimiliki organisasi.

Rumah sakit adalah salah satu contoh organisasi berorientasi *nonprofit*. Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang memberikan

pelayanan kesehatan yang bersifat sosial. Rumah sakit mempunyai tugas utama memberikan pengobatan, perawatan kepada pasien, dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Tugas-tugas rumah sakit itu menjadikan rumah sakit sebagai pihak yang sangat dibutuhkan dalam menyediakan kebutuhan masyarakat dan mewujudkan cita-cita masyarakat yang menjadikan warganya memiliki kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan kondisi tersebut maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan tenaga-tenaga ahli di bidang kesehatan, bidang komunikasi dan informasi, dan bidang transportasi yang mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik. Pemanfaatan berbagai teknologi dan tenaga-tenaga ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada tarif rawat inap yang tinggi. Untuk mengendalikan biaya tersebut, pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat khususnya metode perhitungan tarif rawat inap untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya.

Tugas utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan. Salah satunya adalah jasa rawat inap. Dimana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting. Karena dapat mempengaruhi profitabilitas

suatu rumah sakit. Dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa rawat inap, serta jumlah biaya *overhead* yang tinggi, maka semakin menuntut ketepatan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya.

Perhitungan harga pokok pada awalnya diterapkan dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perkembangannya perhitungan harga pokok telah diadaptasi oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan sektor nirlaba. Dalam pasal 3 Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 tentang Pola Tarif Perusahaan Jawatan Rumah Sakit diperhitungkan atas dasar *unit cost* dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau *benchmarking* dari rumah sakit yang tidak komersil. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menyadari pentingnya perhitungan harga pokok termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan.

Kebijakan penetapan tarif jasa rawat inap merupakan keputusan yang tidak boleh diabaikan oleh pihak rumah sakit karena berdasarkan harga konsumen akan mengambil keputusan apakah akan menggunakan jasa rumah sakit tersebut atau tidak. Untuk itu rumah sakit harus menetapkan harga jual yang tepat, dalam artian dapat menarik atau memuaskan konsumen (dalam hal ini pasien) dan sekaligus dapat menghasikan bagi rumah sakit. Penerapan tarif berkaitan erat dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga perhitungan biaya juga harus tepat. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, kemudian pada tahun 1800-an dan awal 1900-an lahirlah suatu

sistem penentuan harga pokok produk berbasis aktivitas yang dirancang untuk mengatasi distorsi pada akuntansi biaya tradisional. Sistem akuntansi ini disebut *ActivityBased Costing*. Definisi metode *ActivityBased Costing (ABC)* merupakan suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya keaktivitas dan kemudian keproduk (Hansen & Mowen, 2005)

Menurut Hansen dan Mowen (2005) dalam metode *ABC* menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk.

Rumah sakit merupakan salah satu perusahaan jasa yang menghasilkan keanekaragaman produk. Dimana output yang dijual lebih dari satu. Keanekaragaman produk pada rumah sakit mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi pada rumah sakit, sehingga menuntut ketepatan pembebanan biaya *overhead* dalam penentuan harga pokok produk. Metode *ABC* dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya *overhead*, sehingga dalam metode *ABC* dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin menyusun skripsi yang berjudul : Penerapan *Activity Based Costing System* Sebagai Dasar Penentuan *Cost* Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus Pada

Rumah Sakit Umum Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Activity-Based Costing System* dalam penentuan *cost* jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Harapan Insan Sendawar.

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian harus dibatasi agar penelitian terarah dan tujuan penelitian tercapai. Adapun penelitian ini dilakukan pada suatu rumah sakit. Penelitian difokuskan pada tarif rawat inap, karena tarif rawat inap merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi rumah sakit.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan besarnya tarif jasa rawat inap yang mengacu pada keputusan Bupati Kutai Barat Nomor 445/K.423/2003 tentang pelaksanaan uji coba tarif jasa pelayanan kesehatan rumah sakit dengan *cost* berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* pada Rumah Sakit Umum Harapan Insan Sendawar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan mengenai penerapan *Activity-Based Costing System* dalam kaitannya dengan penentuan tarif jasa rawat inap.

2. Memberikan alternatif cara perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan konsep *Activity-Based Costing System*.
3. Untuk mengetahui kelebihan cara penghitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan konsep *Activity-Based Costing System*.
4. Membantu rumah sakit dalam menghitung dan menentukan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing System*.

Dengan adanya tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang penentuan tarif rawat inap dengan menggunakan *activity based costing system*.
- b. Bagi pihak rumah sakit, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan tarif rawat inap dan sebagai alat pembanding dengan harga yang ditetapkan selama ini.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini bisa menjadi salah satu masukan yang memberikan informasi mengenai *activity based cost system* terutama dalam penerapannya pada sebuah rumah sakit yang orientasi utamanya adalah pelayanan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan mengenai Landasan Teori yang berisi tinjauan teori yang digunakan penulis sebagai dasar pembahasan masalah serta kajian penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang Metode Penelitian yang membahas mengenai rancangan penelitian, jenis dan sumber data, instrumen dan pengumpulan data, unit analisis serta teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini menguraikan mengenai Gambaran Umum Perusahaan yang menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur dan fungsi organisasi.

BAB V : Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan mengenai Pembahasan yang menguraikan tentang penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity based costing system*

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini menguraikan mengenai Penutup berisi kesimpulan yang

didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan serta berisi saran-saran yang menjadi alternatif bagi objek penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biaya

1. Pengertian Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2006: 40) “biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi. Dikatakan sebagai ekuivalen kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Jadi, kita dapat menganggap biaya sebagai ukuran dollar dari sumber daya yang digunakan untuk mencapai keuntungan tertentu”.

Sedangkan menurut Supriyono (2007), biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Anthony and Welsch dalam Mitra JK (2009) buku yang berjudul “*Basic Concept on Cost and Management Accounting*” memberikan definisi untuk istilah biaya sebagai berikut :

“Cost is a measurement, in monetary terms, of the amount of resources used for some purposes” yang berarti yang berarti biaya merupakan pengeluaran-pengeluaran yang diukur dalam hal moneter dari sejumlah sumber daya yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Istilah-istilah dan konsep dalam menghitung biaya digunakan dalam pengertian yang berbeda-beda, oleh karena tergantung dari kondisi, tujuan dan pihak yang akan menggunakannya (Adikoesumah, 1982: 1). Pass, Lowes

dan Davis (1998: 118) menyatakan bahwa biaya merupakan pembayaran (termasuk biaya eksplisit dan biaya implisit) yang ditimbulkan oleh perusahaan untuk memproduksi outputnya. Jadi menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba.

2. Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2005:14), biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Penggolongan Biaya Menurut Obyek Pengeluaran

Dalam cara ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya, nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

b. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- 1) Biaya Produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut obyek pengeluarannya, biaya produksi dapat dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

2) Biaya Pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

3) Biaya Administrasi dan Umum merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

c. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

1) Biaya Langsung (*direct cost*), yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

2) Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*), yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

d. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volum Kegiatan.

Menurut cara penggolongan ini, biaya dapat digolongkan menjadi empat yaitu:

Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volum kegiatan.

1) Biaya semi variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volum kegiatan. Dalam biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

2) Biaya *semifixed*, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volum kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volum produksi tertentu.

3) Biaya tetap, adalah biaya yang tetap jumlah totalnya dalam kisar volum kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap yaitu biaya gaji direktur produksi.

e. Penggolongan Biaya Menurut Jangka Waktu Manfaatnya

Menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva, biaya depresiasi, biaya amortisasi.

2) Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan yaitu biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

Menurut Krismiaji (2005) klasifikasi biaya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu klasifikasi biaya secara umum, klasifikasi biaya menurut waktu penggunaannya, dan klasifikasi biaya menurut tujuannya. Berikut penjelasan mengenai klasifikasi biaya tersebut:

1) Klasifikasi Biaya Secara Umum

a) Biaya manufaktur (*manufacturing cost*)

Perusahaan manufaktur membagi biaya manufaktur ke dalam tiga kelompok, yaitu:

(1)Biaya bahan baku

Secara umum biaya bahan baku adalah biaya yang timbul dari semua bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi. Biaya bahan baku dibagi menjadi dua jenis, yaitu biaya bahan baku langsung (*direct material cost*) dan biaya bahan baku tidak langsung (*indirect material cost*). Biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan yang menjadi bagian integral dari produk jadi, secara fisik dan meyakinkan dapat ditelusuri keberadaannya pada produk jadi. Biaya bahan baku tidak langsung adalah biaya bahan baku yang sulit ditelusuri secara fisik keberadaannya pada produk jadi.

(2)Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour cost*). Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat dengan mudah (secara fisik dan meyakinkan) ditelusuri ke produk. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang sulit secara fisik ditelusuri ke produk. Tenaga kerja tidak langsung mencakup antara lain petugas kebersihan, pengawas, dan petugas keamanan pabrik.

(3)Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya manufaktur yang mencakup seluruh biaya, produksi tidak langsung, seperti biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenagakerja tidak langsung, biaya reparasi dan

pemeliharaan peralatan pabrik, biaya listrik dan air untuk pabrik, pajak bumi dan bangunan fasilitas pabrik, biaya, depresiasi, dan asuransi fasilitas pabrik. Biaya *overhead* pabrik digabungkan dengan biaya tenaga kerja langsung, disebut dengan biaya konversi (*conversion cost*), yaitu biaya untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi. Biaya bahan baku digabungkan dengan biaya tenaga kerja disebut dengan biaya utama (*prime cost*).

b) Biaya non-manufaktur

Secara umum biaya non-manufaktur terdiri dari:

(1) Biaya pemasaran (*marketing cost*)

Biaya pemasaran adalah seluruh biaya yang diperlukan untuk memperoleh pesanan pelanggan dan menyampaikan produk ke tangan pelanggan (pembeli). Contoh biaya pemasaran adalah biaya iklan, biaya komisi penjualan, dan biaya gaji petugas penjualan.

(2) Biaya administrasi (*administrative cost*)

Biaya administrasi mencakup seluruh biaya pengoperasian perusahaan yang berkaitan dengan manajemen umum. Contoh biaya administrasi adalah biaya gaji karyawan dan biaya depresiasi peralatan kantor.

2) Klasifikasi Biaya Menurut Waktu Pembebanannya

a) Biaya periodik

Biaya periodik adalah biaya yang ditandingkan dengan pendapatan berdasarkan periode waktu terjadinya. Biaya ini akan dilaporkan dalam

laporan laba/rugi pada periode terjadinya biaya tersebut. Contoh biaya periodik ini adalah komisi penjualan, sewa kantor, dan seluruh biaya administrasi dan penjualan.

b) Biaya produk

Biaya produk adalah biaya yang berhubungan dengan produk, yang mencakup seluruh biaya untuk memperoleh (membeli dan memproduksi) barang. Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

3) Klasifikasi Biaya Menurut Tujuannya

a) Klasifikasi Biaya dalam Laporan Keuangan

(1) Neraca

Pada dasarnya neraca pada perusahaan manufaktur sama dengan neraca pada perusahaan dagang. Perbedaannya terletak pada pos persediaan. Pada perusahaan dagang, pos persediaan yang dilaporkan hanya mencakup satu jenis, yaitu persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), sedangkan pada perusahaan manufaktur, pos persediaan yang dilaporkan dalam neraca mencakup persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan produk dalam proses (*work in process*), dan persediaan produk jadi (*finished goods*).

(2) Laporan laba/rugi

Laporan laba/rugi perusahaan manufaktur berbeda dengan laporan laba/rugi perusahaan dagang dalam hal sumber perolehan produk yang dijual. Pada perusahaan dagang, produk yang dijual berasal dari

pembelian, sedangkan pada perusahaan manufaktur, produk yang dijual berasal dari proses produksi. Pada perusahaan manufaktur terdapat komponen harga pokok produksi, sedangkan pada perusahaan dagang terdapat komponen pembelian. Yang dimaksud harga pokok produksi mencakup seluruh biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang yang diproduksi selama periode yang bersangkutan.

b) Klasifikasi biaya untuk prediksi perilaku biaya

Perilaku biaya adalah cara sebuah biaya akan bereaksi atau merespon perubahan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan. Jika tingkat kegiatan naik atau turun, sebuah biaya dapat mengalami kenaikan atau penurunan, baik secara proporsional atau tidak, bisa pula biaya tersebut tidak berubah. Berdasarkan perilaku biaya maka biaya dapat dikelompokkan menjadi:

(1) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah secara proporsional sesuai dengan perubahan tingkat aktivitas. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Pada biaya variabel yang mengalami perubahan adalah jumlah rupiah biaya, sedangkan satuan biaya per unit biaya tersebut tetap.

(2) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap, meskipun aktivitas

perusahaan berubah dalam kisaran kegiatan relevan (*relevant range*). *Relevant range* merupakan kisaran aktivitas yang mencakup kapasitas normal yang dimiliki perusahaan. Pada biaya tetap yang mengalami perubahan adalah satuan biaya per unit biaya, sedangkan jumlah rupiah biaya tersebut tetap.

(3) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang memiliki sebagian karakteristik biaya tetap dan sebagian karakteristik biaya variabel. Biaya ini berfluktuasi, namun tidak proporsional dalam merespon perubahan kegiatan. Untuk keperluan analisis, biaya ini harus dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Ada beberapa cara untuk memisahkan biaya semivariabel ini, di antaranya adalah dengan metode titik tertinggi dan titik terendah (*high and low method*) dan metode kuadrat terkecil (*least square method*).

c) Klasifikasi biaya untuk pembebanan biaya ke objek biaya

Pada dasarnya, biaya dibebankan ke objek biaya untuk penentuan harga jual (*pricing*), menilai tingkat kemampuan laba (*profitability*), dan untuk pengendalian pengeluaran (*control of spending*). Objek biaya adalah suatu tempat data biaya dihitung, termasuk di dalamnya adalah produk, pelanggan, pesanan, dan unit organisasi. Untuk tujuan pembebanan biaya, biaya dikelompokkan ke dalam:

(1) Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dapat dengan mudah dan meyakinkan ditelusuri ke objek biaya tertentu. Contoh biaya langsung adalah biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

(2)Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat dengan mudah dan meyakinkan ditelusuri ke objek biaya tertentu. Contoh biaya tidak langsung antara lain gaji manajer pabrik.

d) Klasifikasi biaya untuk pembuatan keputusan (*decision making*).

Beberapa konsep biaya yang perlu dipahami untuk pembuatan keputusan adalah:

(1)Biaya diferensial (*differential cost*)

Biaya diferensial adalah perbedaan biaya antara dua alternatif atau lebih. Biaya diferensial dapat pula dikelompokkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

(2)Biaya kesempatan (*opportunity cost*)

Biaya kesempatan adalah manfaat potensial yang hilang ketika sebuah alternatif dipilih. Biaya kesempatan ini tidak selalu dicatat dalam catatan akuntansi, namun biaya ini harus secara eksplisit dipertimbangkan dalam setiap proses pembuatan keputusan oleh manajer.

(3)Biaya masa lalu (*sunk cost*)

Biaya masa lalu adalah biaya yang sudah terjadi di masa lalu dan

tidak dapat diubah sekarang maupun di masa mendatang. Karena biaya ini tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang maupun keputusan di masa mendatang, maka biaya ini bukan merupakan biaya diferensial sehingga dapat dan seharusnya diabaikan ketika melakukan analisis tindakan untuk masa mendatang.

(4) Biaya tunai (*out of pocket cost*)

Biaya tunai merupakan biaya yang memerlukan pengeluaran kas pada periode berjalan. Contoh biaya tunai adalah biaya gaji karyawan, biaya listrik dan air, biaya pemasaran, dan lain-lain.

B. Sistem Akuntansi *Activity Based Costing* (ABC)

1. Pengertian Sistem Akuntansi *Activity Based Costing*

Activity Based Costing merupakan metode yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat. Namun dari perspektif manajerial, sistem ABC menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang akurat akan tetapi juga menyediakan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke objek biaya selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribusi.

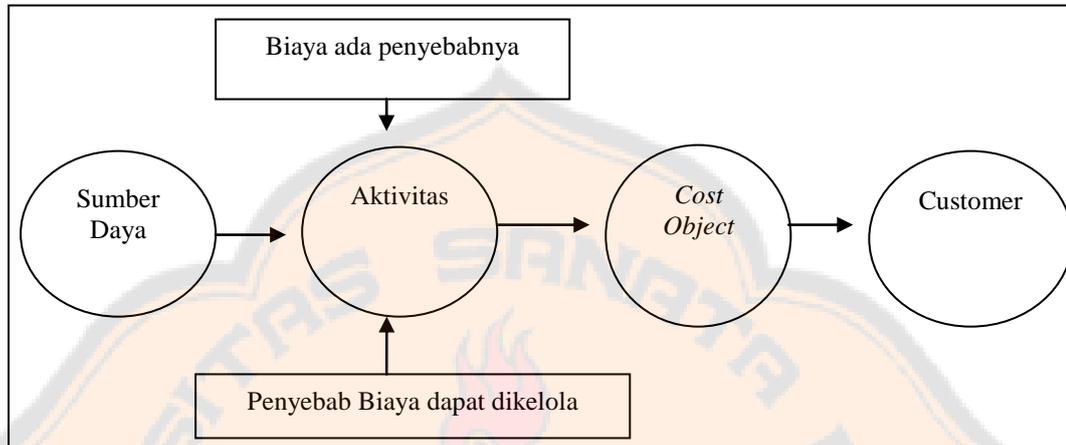
Menurut Tunggal (2007) *ABC System* tidak hanya memberikan kalkulasi biaya produk yang lebih akurat, tetapi juga memberikan kalkulasi apa yang menimbulkan biaya dan bagaimana mengelolanya, sehingga *ABC system* juga dikenal sebagai sistem manajemen yang pertama. Sedangkan

menurut Mulyadi (2005) ABC merupakan metode penentuan HPP (*product costing*) yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok secara cermat bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya alam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk. Pengertian *ABC System* yang lain juga dikemukakan oleh Hansen and Mowen (2006) sebagai suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas kemudian ke produk.

2. Konsep-Konsep Dasar *Activity Based Costing*

Activity Based Costing System adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa. Ada dua keyakinan dasar yang melandasi *ABC System* yaitu:

- 1) *Cost is caused*. Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. *ABC system* berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.
- 2) *The causes of cost can be managed*. Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personal perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.



Gambar 2.1. Falsafah yang Melandasi ABC System
 Sumber: Mulyadi, 2007

3. Struktur Sistem ABC

Desain ABC difokuskan pada kegiatan, yaitu apa yang dilakukan oleh tenaga kerja dan peralatan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kegiatan adalah segala sesuatu yang mengkonsumsi sumber daya perusahaan. Dengan memusatkan perhatian pada kegiatan dan bukannya departemen atau fungsi, maka sistem ABC akan dapat menjadi media untuk memahami, memanejemeni, dan memperbaiki suatu usaha. Ada dua asumsi penting yang mendasari Metode *Activity Based Costing*, yaitu:

- 1) Aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya.

Metode *Activity Based Costing* menunjukkan bahwa sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan bukan hanya sekedar penyebab timbulnya biaya.

2) Produk atau pelanggan jasa

Produk menyebabkan timbulnya permintaan atas dasar aktivitas untuk membuat produk atau jasa yang diperlukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sumber daya untuk melaksanakan aktivitas tersebut. Asumsi tersebut diatas merupakan konsep dasar dari sistem ABC. Selanjutnya, karena adanya aktivitas akan menimbulkan biaya, maka untuk dapat menjalankan usahanya secara efisien, perusahaan harus dapat mengelola aktivitasnya. Dalam hubungannya dengan biaya produk, maka biaya yang dikonsumsi untuk menghasilkan produk adalah biaya-biaya untuk aktivitas merancang, merekayasa, memproduksi, menjual dan memberikan pelayanan produk (Cokins 2004).

4. Syarat Penerapan Sistem *Activity Based Costing*

Dalam penerapannya, penentuan harga pokok dengan menggunakan *ABC system* menyaratkan tiga hal yaitu:

a. Perusahaan mempunyai tingkat diversitas yang tinggi

ABC system mensyaratkan bahwa perusahaan memproduksi beberapa macam produk atau lini produk yang diproses dengan menggunakan fasilitas yang sama. Kondisi yang demikian akan menimbulkan masalah dalam membebankan biaya ke masing-masing produk.

b. Tingkat persaingan industri yang tinggi

Harga pokok menggunakan *ABC* berdasarkan tingkat persaingan industri yang tinggi didefinisikan dengan adanya beberapa perusahaan yang menghasilkan produk yang sama atau sejenis. Dalam persaingan antar

perusahaan yang sejenis tersebut maka perusahaan akan semakin meningkatkan persaingan untuk memperbesar pasarnya. Semakin besar tingkat persaingan maka semakin penting peran informasi tentang harga pokok dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen.

c. Biaya pengukuran yang rendah

Yaitu bahwa biaya yang digunakan sistem ABC untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat harus lebih rendah dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh (Supriyono, 2007).

Ada dua hal mendasar yang harus dipenuhi sebelum kemungkinan penerapan metode ABC, yaitu (Supriyono, 2007):

- 1) Biaya berdasarkan non unit harus merupakan persentase yang signifikan dari biaya *overhead*. Jika hanya terdapat biaya *overhead* yang dipengaruhi hanya oleh volum produksi dari keseluruhan *overhead* pabrik maka jika digunakan akuntansi biaya tradisional pun informasi biaya yang dihasilkan masih akurat sehingga penggunaan sistem ABC kehilangan relevansinya. Artinya *Activity Based Costing* akan lebih baik diterapkan pada perusahaan yang biaya *overhead*-nya tidak hanya dipengaruhi oleh volum produksi saja.
- 2) Rasio konsumsi antara aktivitas berdasarkan unit dan berdasarkan non unit harus berbeda. Jika rasio konsumsi antar aktivitas sama, itu artinya semua biaya *overhead* yang terjadi bisa diterangkan dengan satu pemicu biaya. Pada kondisi ini penggunaan sistem ABC justru tidak tepat karena sistem ABC hanya dibebankan ke produk dengan menggunakan pemicu biaya

baik unit maupun non unit (memakai banyak *cost driver*). Apabila berbagai produk rasio konsumsinya sama, maka sistem akuntansi biaya tradisional atau sistem ABC membebankan biaya *overhead* dalam jumlah yang sama. Jadi perusahaan yang produksinya homogen (diversifikasi paling rendah) mungkin masih dapat menggunakan sistem tradisional tanpa ada masalah.

5. Pembebanan Biaya *Overhead* pada *Activity Based Costing*

Pada *Activity Based Costing* meskipun pembebanan biaya-biaya *overhead* pabrik dan produk juga menggunakan dua tahap seperti pada akuntansi biaya tradisional, tetapi pusat biaya yang dipakai untuk pengumpulan biaya-biaya pada tahap pertama dan dasar pembebanan dari pusat biaya kepada produk pada tahap kedua sangat berbeda dengan akuntansi biaya tradisional. *Activity Based costing* menggunakan lebih banyak *cost driver* bila dibandingkan dengan sistem pembebanan biaya pada akuntansi biaya tradisional. Sebelum sampai pada prosedur pembebanan dua tahap dalam *Activity Based Costing* perlu dipahami hal-hal sebagai berikut:

- a. *Cost Driver* adalah suatu kejadian yang menimbulkan biaya. *Cost Driver* merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya *overhead*. Faktor ini menunjukkan suatu penyebab utama tingkat aktivitas yang akan menyebabkan biaya dalam aktivitas-aktivitas selanjutnya.
- b. Rasio Konsumsi adalah proporsi masing-masing aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap produk, dihitung dengan cara membagi jumlah aktivitas yang

dikonsumsi oleh suatu produk dengan jumlah keseluruhan aktivitas tersebut dari semua jenis produk.

- c. *Homogeneous Cost Pool* merupakan kumpulan biaya dari *overhead* yang variasi biayanya dapat dikaitkan dengan satu pemicu biaya saja. Atau untuk dapat disebut suatu kelompok biaya yang homogen, aktivitas-aktivitas *overhead* secara logis harus berhubungan dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk.

6. Prosedur Pembebanan Biaya *Overhead* dengan Sistem ABC

Menurut Mulyadi (2007), prosedur pembebanan biaya *overhead* dengan sistem ABC melalui dua tahap kegiatan:

- a. Tahap Pertama Pengumpulan biaya dalam *cost pool* yang memiliki aktivitas yang sejenis atau homogen, terdiri dari 4 langkah :

- 1) Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktivitas.
- 2) Mengklasifikasikan aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas. Pada langkah ini biaya digolongkan ke dalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori yaitu:

a)Aktivitas Berlevel Unit (*Unit Level Activities*)

Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi.Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi.Sebagai contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan, karena tenagatersebut cenderung dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.

b) Aktivitas Berlevel Batch (*Batch Level Activities*)

Aktivitas dilakukan untuk setiap kumpulan proses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada kumpulan tersebut. Misalnya, pekerjaan seperti membuat *order* produksi dan pengaturan pengiriman konsumen adalah aktivitas berlevel kumpulan.

c) Aktivitas Berlevel Produk (*Produk Level Activities*)

Aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa unit yang diproduksi atau dijual. Sebagai contoh merancang produk atau mengiklankan produk.

d) Aktivitas Berlevel Fasilitas (*Facility level activities*)

Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volum. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Kategori ini termasuk aktivitas seperti kebersihan kantor, penyediaan jaringan komputer dan sebagainya.

3) Mengidentifikasi *Cost Driver*

Dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan tarif/unit *cost driver*

4) Menentukan tarif/unit *Cost Driver*

Adalah biaya per unit *cost driver* yang di hitung untuk suatu aktivitas. Tarif/unit *cost driver* dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per Unit } \textit{cost driver} = \frac{\text{JumlahAktivitas}}{\text{CostDriver}}$$

b. Tahap Kedua

Penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*.

Pembebanan biaya *overhead* dari setiap aktivitas dihitung dengan rumus :

BOP yang dibebankan =

Tarif/unit *Cost Driver* X *Cost driver* yang Dipilih

7. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produk Berdasarkan Aktivitas

Jika syarat-syarat penerapan sistem ABC sudah terpenuhi, maka sebaiknya perusahaan menerapkan sistem ABC dan segera mendesain ulang sistem akuntansi biayanya karena akan bermanfaat sebagai berikut: (Supriyono, 2007)

- a. Memperbaiki mutu pengambilan keputusan. Dengan informasi biaya produk yang lebih teliti, kemungkinan manajer melakukan pengambilan keputusan yang salah dapat dikurangi. Informasi biaya produk yang lebih teliti sangat penting artinya bagi manajemen jika perusahaan menghadapi persaingan yang tajam.
- b. Memungkinkan manajemen melakukan perbaikan terus menerus terhadap kegiatan untuk mengurangi biaya *overhead*. Sistem ABC mengidentifikasi biaya *overhed* dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut. Pembebanan *overhead* harus mencerminkan jumlah permintaan *overhead* (yang dikonsumsi) oleh setiap produk. Sistem ABC mengakui bahwa tidak

semua *overhead* bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi. Dengan menggunakan biaya berdasarkan unit dan nonunit *overhead* dapat lebih akurat ditelusuri ke masing-masing produk.

- c. Memberikan kemudahan dalam menentukan biaya relevan. Karena sistem ABC menyediakan informasi biaya yang relevan yang dihubungkan dengan berbagai kegiatan untuk menghasilkan produk, maka manajemen akan menghasilkan kemudahan dalam memperoleh informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan yang menyangkut berbagai kegiatan bisnis mereka.

8. Cost Driver

Landasan penting untuk menghitung biaya berdasarkan aktivitas adalah dengan mengidentifikasi pemicu biaya atau *cost driver* untuk setiap aktivitas. Pemahaman yang tidak tepat atas pemicu akan mengakibatkan ketidaktepatan pada pengklasifikasian biaya, sehingga menimbulkan dampak bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Jika perusahaan memiliki beberapa jenis produk maka biaya overhead yang terjadi ditimbulkan secara bersamaan oleh seluruh produk. Hal ini menyebabkan jumlah *overhead* yang ditimbulkan oleh masing-masing jenis produk harus diidentifikasi melalui *Cost Driver*.

Cost driver merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya *overhead*. Faktor ini menunjukkan suatu penyebab utama tingkat aktivitas yang akan menyebabkan biaya dalam aktivitas. Ada dua jenis *cost driver*, yaitu:

a. *Cost Driver* berdasarkan unit

Cost Driver berdasarkan unit membebankan biaya *overhead* pada produk melalui penggunaan tarif *overhead* tunggal oleh seluruh departemen.

b. *Cost Driver* berdasarkan non unit

Cost Driver berdasarkan non unit merupakan faktor penyebab selain unit yang menjelaskan konsumsi *overhead*. Contoh *cost driver* berdasarkan unit pada perusahaan jasa adalah luas lantai, jumlah pasien, jumlah kamar yang tersedia menetapkan harga yang rendah, dengan harapan akan meningkatkan permintaan. Dalam situasi demikian, laba menjadi kurang penting dibandingkan *survival*.

9. Activity Based Costing untuk Perusahaan Jasa.

Sistem kerja *Activity Based Costing* banyak diterapkan pada perusahaan manufaktur, tetapi juga dapat diterapkan pada perusahaan jasa. Penerapan metode *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa memiliki beberapa ketentuan khusus, hal ini disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki perusahaan jasa. Menurut Brinker (1992), karakteristik yang dimiliki perusahaan jasa, yaitu:

a. *Output* seringkali sulit didefinisi

b. Pengendalian aktivitas pada permintaan jasa kurang dapat didefinisi

c. *Cost* mewakili proporsi yang lebih tinggi dari total *cost* pada seluruh kapasitas yang ada dan sulit untuk menghubungkan antara output dengan aktivitasnya. Output pada perusahaan jasa adalah manfaat dari jasa itu sendiri yang kebanyakan tidak terwujud, contoh: kecepatan suatu jasa,

kualitas suatu informasi, pemuasan konsumen. Output pada perusahaan jasa tidak berwujud membuat perhitungan menjadi sulit. Sekalipun sulit, dewasa ini bisnis jasa menggunakan metode *Activity Based Costing* pada bisnisnya. Untuk menjawab permasalahan diatas, *Activity Based Costing* benar-benar dapat digunakan pada perusahaan jasa, setidaknya-tidaknya pada beberapa perusahaan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa adalah:

1) *Identifying and Costing Activities*

Mengidentifikasi dan menghargai aktivitas dapat membuka beberapa kesempatan untuk pengoperasian yang efisien.

2) *Special Challenger*

Perbedaan antara perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur akan memiliki permasalahan-permasalahan yang serupa. Permasalahan itu seperti sulitnya mengalokasikan biaya ke aktivitas. Selain itu jasa tidak dapat menjadi suatu persediaan, karena kapasitas yang ada namun tidak dapat digunakan menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindari.

3) *Output Diversity*

Perusahaan jasa juga memiliki kesulitan-kesulitan dalam mengidentifikasi *output* yang ada. Pada perusahaan jasa, *diversity* yang menggambarkan aktivitas-aktivitas pendukung pada hal-hal yang berbeda mungkin sulit untuk dijelaskan atau ditentukan.

10. Keunggulan Metode ABC

Tunggal (2007) mengemukakan tentang keunggulan ABC adalah sebagai berikut:

- a. Suatu pengkajian ABC dapat meyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan memfokus pada mengurangi biaya. Analisis biaya dapat menyoroti bagaimana benar-benar mahalnya proses manufakturing, yang pada akhirnya dapat memicu aktivitas untuk mereorganisasi proses, memperbaiki mutu dan mengurangi biaya.
- b. ABC dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
- c. Manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
- d. Dengan analisis biaya yang diperbaiki, manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volum, yang dilakukan untuk mencari *break even* atas produk yang bervolum rendah.
- e. Melalui analisis data biaya dan pola konsumsi sumber daya, manajemen dapat mulai merencanakan kembali proses manufakturing untuk mencapai pola keluaran mutu yang lebih efisien dan lebih tinggi.

Menurut Krismiaji (2005) beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan ABC dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Akurasi penentuan harga pokok produk yang lebih tinggi.

- b. Meningkatkan kualitas perencanaan strategis.
- c. Meningkatkan kemampuan mengelola aktivitas yang lebih baik
- d. Meningkatkan kualitas pembuatan keputusan.

Menurut Carter dan Usry (2005), keunggulan dari sistem ABC adalah sebagai berikut:

- a. Sistem ABC menghasilkan informasi biaya produk yang lebih dapat diandalkan daripada sistem tradisional.
- b. Sistem ABC menggunakan aktivitas sebagai basis penggolongan biaya untuk informasi *activity cost* yang memberikan informasi bagi para pengambil keputusan untuk mengontrol kinerja perusahaannya.
- c. Adanya penelusuran aktivitas-aktivitas yang menimbulkan elemen biaya sehingga profitabilitas yang diperoleh dapat lebih mengoptimalkan personel perusahaan dalam mengelola aktivitas, yang nantinya dapat lebih mengefisienkan pembiayaan dalam proses produksi.
- d. Menghasilkan penetapan biaya produksi yang lebih akurat dibandingkan sistem tradisional sehingga menolong perusahaan dalam mengelola keunggulan kompetitif yang dimiliki.
- e. Penentuan harga jual per jenis produk akan lebih tepat sehingga perusahaan tidak salah menetapkan harga jual yang kompetitif untuk suatu jenis produk tertentu.

Menurut Brewer, Garrison, dan Noreen yang diterjemahkan oleh Hinduan, N.

(2006), kelemahan dari sistem ABC adalah sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan ABC membutuhkan sumber daya yang besar.
- b. Keuntungan dari meningkatnya keakuratan mungkin tidak sebanding dengan biayanya.
- c. Umumnya laporan yang dihasilkan oleh sistem ABC tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Konsekuensinya, organisasi yang menggunakan ABC harus memiliki dua sistem biaya yang berbeda, yaitu untuk penggunaan internal dan menyiapkan laporan eksternal. Hal ini lebih mahal dari menggunakan satu sistem dan dapat menimbulkan kebingungan tentang sistem yang harus dipercayai dan diandalkan.

Menurut Carter dan Usry (2005), kelemahan dari sistem ABC adalah sebagai berikut:

- a. ABC menunjukkan konsumsi sumber daya dalam jangka panjang dari setiap produk, namun tidak memprediksi banyak pengeluaran yang akan dipengaruhi oleh keputusan tersebut.
- b. ABC memerlukan usaha pengumpulan data melampaui yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan pelaporan eksternal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari sistem ABC adalah memiliki kompleksitas yang lebih tinggi daripada sistem tradisional karena banyaknya pemacu biaya (*cost driver*) sehingga biayanya lebih mahal.

C. Pengertian dan Susunan Jasa Rumah Sakit

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Menurut undang-undang No. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, fungsi rumah sakit adalah :

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.

4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Rumah sakit memiliki beberapa karakteristik khusus, antara lain:

1. Menyediakan jasa pelayanan kesehatan bagi masyarakat, diantaranya berupa jasa pemeriksaan dan perawatan dokter, jasa pelayanan laboratorium, dan farmasi.
2. Mendapatkan aliran kas masuk untuk mencukupi kebutuhan membayar jasa para dokter dan tenaga medis lainnya, pemakaian dan perawatan peralatan laboratorium dan medis, dan kebutuhan lainnya, sekaligus memiliki peran sosial yang dapat diwujudkan melalui berbagai program yang ditetapkan oleh manajemen dan sesuai dengan peraturan pemerintah.
3. Sumber-sumber utama pendapatan perusahaan diantaranya berasal dari jasa pelayanan medis, jasa penunjang lainnya, dan jasa dokter.

D. Pengertian dan Penentuan Tarif

Menurut Supriyono (2007), tarif adalah sejumlah moneter yang dibebankan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan kepada pembeli atau pelanggan. Untuk menentukan tarif, biasanya manajemen mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor biaya maupun bukan biaya, yaitu:

1. Biaya, khususnya biaya masa depan.
2. Pendapatan yang diharapkan.
3. Jenis produk jasa yang dijual.

4. Jenis industri.
5. Citra dan kesan masyarakat.
6. Pengaruh pemerintah, khususnya undang-undang, keputusan, peraturan dan kebijakan pemerintah.
7. Tindakan atau reaksi para pesaing.
8. Tipe pasar yang dihadapi.
9. Trend Ekonomi.
10. Biaya manajemen.
11. Tujuan non laba.
12. Tanggung jawab sosial perusahaan.
13. Tujuan perusahaan, khususnya laba dan *return on investment* (ROI).

Dalam penentuan tarif atau harga jual produk, manajemen perlu tujuan dari penentuan tarif tersebut. Tujuan itu akan dipergunakan sebagai salah satu pedoman kerja perusahaan. Pada umumnya tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bertahan hidup (*survival*)

Perusahaan menetapkan bertahan hidup sebagai tujuan utama, apabila menghadapi kesulitan dalam hal kelebihan kapasitas produksi, persaingan keras, atau perubahan keinginan konsumen. Untuk mempertahankan tetap berjalannya kegiatan produksi, perusahaan harus menetapkan harga yang rendah, dengan harapan akan meningkatkan permintaan. Dalam situasi demikian, laba menjadi kurang penting dibandingkan *survival*.

2. Memaksimalkan laba jangka pendek

Perusahaan memperkirakan permintaan akan biaya, dihubungkan dengan harga alternatif dan harga yang akan menghasilkan laba, arus kas, atau tingkat laba investasi maksimal. Dalam semua hal, perusahaan lebih menitikberatkan pada kemampuan keuangan yang ada dan kurang mempertimbangkan prestasi keuangan jangka pendek.

3. Kepemimpinan pangsa pasar (*leader of market share*)

Sebagian perusahaan ingin mencapai pangsa pasar yang dominan. Mereka yakin bahwa perusahaan dengan market share terbesar akan menikmati biaya terendah dan laba tertinggi dalam jangka panjang. Untuk itu, mereka menetapkan harga serendah mungkin.

4. Kepemimpinan mutu produk

Perusahaan dapat memutuskan bahwa mereka ingin memiliki produk dengan mutu terbaik di pasar. Keputusan ini biasanya mengharuskan penetapan harga yang tinggi untuk menutup biaya pengendalian mutu produk serta biaya riset dan pengembangan.

5. Tujuan-tujuan lain, misalnya mempertahankan loyalitas pelanggan

Perusahaan mungkin menetapkan harga yang rendah untuk mencegah masuknya perusahaan pesaing atau dapat menetapkan harga yang sama dengan pesaing dengan tujuan untuk mempertahankan loyalitas pelanggan.

Menghindari campur tangan pemerintah, menciptakan daya tarik sebuah produk, dan untuk menarik lebih banyak pelanggan.

Padadarnyaterdapatempatjenistujuanpenetapanharga(Fandy Tjiptono, 2007) yaitu:

1. Tujuan berorientasi pada laba

Setiap perusahaan sebelum memilih harga yang dapat menghasilkan laba paling tinggi. Tujuan ini dikenal dengan istilah maksimisasi laba.

2. Tujuan berorientasi pada volume

Selain tujuan berorientasi pada laba, adapula perusahaan yang menetapkan harga berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu agar dapat mencapai target volume yang diinginkan.

3. Tujuan berorientasi pada citra

Citra (*image*) suatu perusahaan dapat dibentuk melalui strategi penetapan harga. Perusahaan dapat menentukan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra prestisiusnya.

4. Tujuan stabilisasi harga

Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan pula harganya. Tujuan stabilisasi dilakukan dengan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri.

Dalam Zeithalmdkk(2000:492) prinsip-prinsip penetapan harga adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mempertimbangkan sejumlah faktor dalam menetapkan harganya, yang mencakup: pemilihan tujuan penetapan harga, menentukan tingkat permintaan, prakiraan biaya, menganalisis harga yang ditetapkan dan produk yang ditawarkan pesaing, pemilihan metode

penetapan harga, dan menentukan harga akhir.

2. Perusahaan tidak harus selalu berupaya mencari profit maksimum melalui penetapan harga. Sasaran lain yang bisa mereka capai adalah mencakup memaksimalkan penerimaan sekarang, memaksimalkan penguasaan pasar, dan lain-lain.
3. Para pemasar hendaknya memahami seberapa responsif permintaan terhadap perubahan harga. Untuk mengevaluasi sensitivitas harga, para pemasar bisa menghitung elastisitas permintaan.
4. Berbagai jenis biaya harus dipertimbangkan dalam menetapkan harga, termasuk didalamnya adalah biaya langsung dan tidak langsung, biaya tetap dan biaya variabel, dan lain-lain.
5. Harga-harga para pesaing akan mempengaruhi tingkat barang atau jasa yang ditawarkan perusahaan dan karenanya harus dipertimbangkan dalam proses penetapan harga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada sebuah rumah sakit, yaitu melakukan penelitian pada suatu objek tertentu. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini hanya berlaku pada objek yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah RS Harapan Insan Sendawar di Jl. Mawar Desa Sendawar Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan meninjau langsung tempat yang menjadi objek penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara dengan pimpinan dan karyawan yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
- 2) Mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang berhubungan dengan masalah dalam skripsi ini.

b. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dengan membaca dan mempelajari buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan permasalahan skripsi ini untuk memperoleh dasar teoritis yang akan digunakan dalam pembahasan dan sekaligus sebagai alat analisis. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan dan landasan teori yang menjadi dasar untuk menganalisis dan menunjang pembahasan masalah dalam penulisan skripsi ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka laporan keuangan rumah sakit khususnya laporan rugi. Selain itu, data kuantitatif juga berupa data biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan pelayanan jasa. Data biaya-biaya tersebut adalah data biaya tetap dan biaya variabel.
2. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan seperti struktur organisasi dan pembagian tugas.

Sedangkan sumber data yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian. Data jenis ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan konsultasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis berupa data laporan keuangan rumah sakit khususnya laporan laba rugi serta data

pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan ini. Data tersebut meliputi: data biaya tetap, data biaya variabel, data pendukung jumlah pasien rawat inap, data pendukung lama hari pasien, data pendukung jumlah dan luas kamar rawat inap, dan data tarif konsumsi tiap kelas.

E. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan yaitu metode kualitatif yang dilakukan dengan menelaah kondisi serta biaya yang terjadi pada rumah sakit untuk mengetahui apakah sistem yang dipakai masih relevan untuk diterapkan pada masa sekarang.

Prosedur analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1 Mengumpulkan data biaya yang berkaitan dengan rawat inap, dan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang menjadi faktor penyebab timbulnya biaya yang akan dibebankan pada tarif kamar rawat inap.
- 2 Mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas terpilih pada kategori aktivitas *Unit-level activity cost*, *Batch-related activity cost*, *Product-sustaining activity cost*, dan *Facility-sustaining activity cost*.
- 3 Mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya aktivitas.
- 4 Menentukan tarif per unit *cost driver*

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

- 5 Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas. Menurut Hansen dan Mowen (1999), biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk.

Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tarif per *overhead* dibebankan

= Tarif per unit *cost driver* x *cost driver* yang dipilih



BAB IV

GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT

A. Sejarah Rumah Sakit Umum Daerah Harapan Insan Sendawar

Rumah Sakit Umum Daerah Harapan Insan Sendawar yang selanjutnya disingkat RSUD HIS merupakan satu-satunya rumah sakit Pemerintah Kabupaten Kutai Barat. RSUD HIS berdiri di atas alahan seluas 28,5 ha dan peresmian operasionalnya oleh Gubernur Kalimantan Timur tanggal 4 Agustus tahun 2003. RSUD HIS merupakan pusat rujukan dari 21 puskesmas, 56 puskesmas pembantu, 56 pusat kesehatan masyarakat kampung (PKMK) maupun jenis pelayanan kesehatan yang ada di wilayah Kutai Barat. Operasional manajemen rumah sakit didukung oleh 269 tenaga yang merupakan sumber daya manusia yang terdiri dari 50 PNS, 28 CPNS, 191 PTT/TKK.

Pemkab Kutai Barat saat ini sendiri bertekad untuk mewujudkan Sehat untuk Semua sehingga keberadaan rumah sakit sangat diharapkan mempunyai daya angkut yang besar untuk itu. Dengan penduduk sebanyak 165.934 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010) yang tersebar di 21 kecamatan dengan jumlah kampung sebanyak 238 pada wilayah yang cukup luas berada di daerah tropis dengan komposisi geografis Kutai Barat terletak di antara $113^{\circ}45'05''$ - $116^{\circ}31'19''$ BT dan $1^{\circ}31'35''$ - $1^{\circ}10'16''$ LS. Secara administratif Kabupaten Kutai Barat mempunyai batas wilayah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Malinau dan Negara Sarawak
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Paser

3. Sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat
4. sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara

B. Visi, Misi, Tugas Pokok dan Fungsi

1. Visi

Rumah Sakit Umum Daerah Harapan Insan Sendawar mempunyai visi “ Terwujudnya Rumah Sakit Rakyat (*People Hospital*) yang Mandiri dan Memberikan Layanan Prima Secara Profesional”.

2. Misi

- a. Memberikan layanan Rumah Sakit yang bermutu berupa upaya Penyembuhan, Pemulihan, ataupun Rujukan yang dilakukan secara serasi terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan.
- b. Mendukung meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Memberikan sumbangan mewujudkan kondisi masyarakat yang kondusif untuk pembangunan Masyarakat dan Bangsa.

3. Tugas Pokok dan Fungsi

- a. Tugas pokok
 - 1) Melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilakukan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

- 2) Melaksanakan pelayanan sesuai standar pelayanan rumah sakit sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

b. Fungsi

- 1) Pelayanan medis
- 2) Pelayanan penunjang medis dan non medis
- 3) Pelayanan dan asuhan keperawatan
- 4) Pelayanan rujukan
- 5) Pendidikan dan penelitian
- 6) Penelitian dan pembangunan
- 7) Pelayanan administrasi umum dan keuangan.

- c. Motto “Kepuasan anda harapan kami”.

C. Struktur Organisasi

Pembentukan organisasi dan pengelolaan Rumah Sakit Umum Daerah Harapan Insan Sendawar telah tertuang dalam Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 36 Tahun 2005 pada tanggal 12 Juli 2005 dengan struktur organisasi sebagai berikut:

1. Jabatan struktural di bawah pengaturan Perundang-undangan jabatan Struktural
 - a. Direktur
 - b. Bagian Tata Usaha:
 - 1) Subag Keuangan dan Perencanaan;
 - 2) Subag Umum dan Kepegawaian;

- c. Bidang Medik:
 - 1) Seksi Pelayanan Medik;
 - 2) Seksi Penunjang Medik;
- d. Bidang Keperawatan:
 - 1) Seksi Penelitian Keperawatan;
 - 2) Seksi Asuhan Keperawatan;
- e. Bidang Teknik:
 - 1) Seksi Pemeliharaan Sarana;
 - 2) Seksi Rekam Medik;
- 2. Jabatan Non Struktural di bawah Pengaturan Statuta Rumha Sakit
 - a. Dewan Penyantun
 - b. Staf Medik Fungsional;
 - c. Staf Keperawatan Fungsional;
 - d. Satuan Pengawas Internal;
 - e. Komite:
 - 1) Komite Medik
 - 2) Komite Keperawatan
 - 3) Komite Farmasi Dan Terapi
 - f. Instalasi
 - 1) Instalasi Rawat Jalan;
 - 2) Instalasi Rawat Inap;
 - 3) Instalasi Bedah;
 - 4) Instalasi Rawat Intensif;

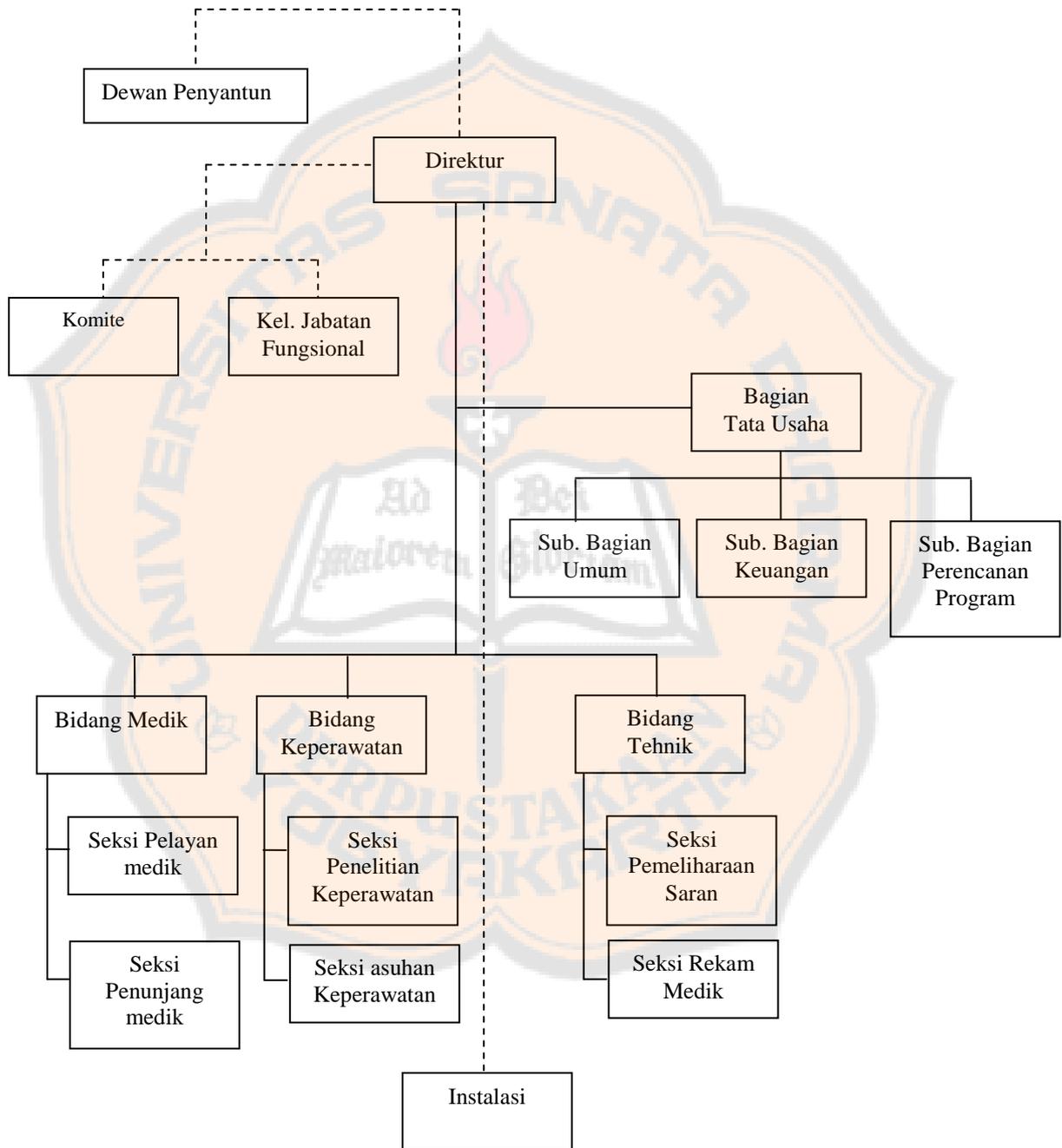
- 5) Instalasi Radiologi
- 6) Instalasi Armasi
- 7) Instalasi Gizi'instalsi Laboratorium
- 8) Instalasi Sanitasi dan Laundry
- 9) Instalasi CSSD (sterilisasi).

Rumah Sakit Rumah Sakit Umum Daerah Harapan Insan Sendawar memiliki jajaran direksi sebagai berikut:

1. Direktur : Dr. Sukwanto, S,Kep.Ners.M.si.
2. Bagian Tata Usaha : Martinus Andy. M.A. Ma.Pd.
 - a. Sub. Bagian Umum : Arcadius Suharyasa
 - b. Sub. Bagian Keuangan : Anastasia Bety W.A. Psi.
 - c. Sub. Bag. Perencanaan Program : Kartini
3. Bagian Medik : dr. Gege Suraga
 - a. Seksi Pelayanan Medik : dr. Fitri Mitha Donna
 - b. Seksi Penunjang Medik : dr. Petronel Togan
4. Bagian Keperawatan : Rosa Ngeruk, S. Kep
 - a. Seksi Penelitian Keperawatan : Dahlia, A.Md.Kep.
 - b. Seksi Asuhan Keperawatan : Maulidin Said
5. Bidang Tehnik : Hj. Ida Rosalina Rupina
 - a. Seksi Pemeliharaan Sarana : Parno
 - b. Seksi Rekam Medik : Siti Maemunah

Gambar struktur organisasi Rumah Sakit Rumah Sakit Umum Daerah

Harapan Insan Sendawar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Bagian Struktur Organisasi dan Personalia

D. Fasilitas Yang dimiliki Rumah Sakit Rumah Sakit Umum Daerah Harapan Insan Sendawar

Rumah Sakit Rumah Sakit Umum Daerah Harapan Insan Sendawar berdiri di atas lahan seluas 28,5 hektar terletak di Kampung Sekolaq Joleq Kecamatan Darat Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur, yang peresmian operasionalnya oleh gubernur Kalimantan Timur, tanggal 14 Agustus 2003.

Pada saat ini telah terbangun beberapa komplek gedung dengan fasilitas pelayanan pemeriksaan maupun tindakan terhadap pasien, antara lain:

1. Komplek Tanaa, terletak di sebelah timur bagian dan bangunan rumah sakit. disini ada pusat pelayanan.:
 - a. Pasien Rawat Jalan, meliputi Poli Umum, Poli Gigi dan Poli Spesialis
 - b. Pusat Laboratorium dan Unit Transfusi Darah
 - c. Pusat Sterilisasi dan Alat-alat Kedokteran
 - d. Pusat Rehabilitasi Medik dan Bangsal Perawatan
 - e. Ruang ICU dan Bedah Sentral
2. Komplek Purai, terletak di tengah-tengah (pusat Bangunan) dimana ada kegiatan:
 - a. Bidang Keperawatan
 - b. Akses Center
 - c. Apotik dan Gedung Farmasi yang melayani kebutuhan pasien maupun masyarakat umum.
 - d. Unit rekam medik sekaligus tempat penerimaan pertama pasien
 - e. Kegiatan Administrasi, termasuk Kantor Direktur.

3. Komplek Ngeriman, terletak di sebelah barat dari bangunan di mana ada kegiatan:

- a. UGD dan Kamar Operasi darurat
- b. Bangsal Kebidanan
- c. Unit Radiologi
- d. Ruang Jiwa
- e. Unit Gizi, Unit Pencucian (Loundry), dan Kamar Jenazah
- f. Unit Instalasi Pemeliharaan Saran (IPS), Gedung Generator dengan kapasitas 2x 200 kv
- g. 2 gedung Asrama Karyawan (Putra-putri).

Dalam perkembangannya. Pembangunan RSUD Harapan Insan Sendawar telah mengoperasikan : Dua kamar operasi, satu unit CSSD, satu unit ICU, satu unit Kebidanan dan Bayi, dua bangsal Rawat Inap. Satu gedung VIP dengan 5 kamar mewah dilengkapi dengan perabotan lux kemudian satu unit kamar jenazah, satu unit instalasi gizi dan satu unit instalasi pengolahan air limbah termasuk incenerator.

Seluruh bagian atau instalasi baik untuk keperawatan maupun tindakan ditunjang oleh peralatan mutakhir yang memadai untuk rumah sakit kelas C jumlah tempat tidur yang mencapai 99 tempat tidur ditambah 5 tempat tidur pada ruang ICU.

E. Program Kegiatan peningkatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Rumah Sakit Umum Daerah Harapan Insan Sendawar

1. Kegiatan Pelayanan Administrasi Perkantoran

Kegiatan pelayanan administrasi perkantoran dipenuhi sarana:

- a. Alat-alat komunikasi, sumberdaya air, dan listrik yang cukup
- b. Penyediaan jasa kebersihan kantor dan taman
- c. Penyediaan makan dan minum karyawan
- d. Rapa-rapat koordinasi baik kedalam maupun keluar daerah
- e. Bahan-bahan vacan perpustakaan
- f. Perbaikan rencana strategis lima tahun ke depan
- g. Peran aktif dalam mensukseskan hari ulang tahun berdirinya Kabupaten

Kutai Barat

2. Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Kegiatan peningkatan sarana dan prasarana aparatur daerah diadakan:

- a. Kendaraan 1 (satu) unit roda empat dan 8 (delapan) unit roda dua
- b. Perlengkapan 1 (satu) rumah direktur 1 (dua) rumah dokter spesialis
- c. Sewa menyewa rumah untuk dokter spesialis, dokter, dokter gigi, apoteker dan pejabat struktural

3. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur

Kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya aparatur sudah dilaksanakan pendidikan dan pelatihan formal baik yang dilaksanakan sendiri maupun mengirim ke institusi penyedia pendidikan formal ke dalam dan luar daerah untuk pejabat struktural dikirim mengikuti Diklat PIM. Dalam mensejahterakan karyawan diberikan tunangan struktural tambahan

kesejahteraan pegawai, honorium, insentif, tunjangan khusus atau tunjangan kerja jasa pelayanan dan uang lembur.

4. Kegiatan Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit

Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit telah diadakan:

- a. Perlengkapan rumah tangga untuk instalasi ruangan poli dan unit-unit pelayanan.
- b. Perlengkapan perkantoran di bagian tata usaha
- c. Bahan-bahan logistik dan percetakan blangko di rekam medik instalasi penunjang medik di ruang medik dan administrasi tata usaha.
- d. Penyediaan bahan baku rumah sakit.
- e. Alat-alat tenun ruangan dan pakaian kerja serta pakaian dinas baik untuk pakaian harian, pakaian kopri dan pakaian satpam.

5. Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah sakit telah dilakukan pemeliharaan rutin dan berkala:

- a. Di instalasi pengolahan limbah
- b. Si instalasi CSSD
- c. Alat-alat Kesehatan
- d. Kendaraan roda empat dan dua
- e. Generator listrik dan sumur bor (pompa air)
- f. Bangunan dan peralatan kantor

F. Program Kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan

1. Mengadakan lomba pelayanan ruangan dan penilaian tertib administrasi, informasi kebersihan serta keramahan dalam pelayanan.
2. Memilih pegawai terbaik dalam tiap bagian, instalasi, ruang dan unit pelayanan setiap bulan.
3. Mengadakan survey kepuasan pelanggan

G. Program Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit (PKM-RS)

1. Bakti sosial berupa pengobatan masal dan khitanan masal
2. Rumah sakit ke sekolah (*hospital to school*)
3. Aksi donor darah
4. Mengadakan simposium kesehatan dan forum ilmiah lainnya.

Adapun data pendukung *activity based costing* sebagai berikut :

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah penetapan tarif jasa rawat inap RSUD Harapan Insan Sendawar yang mengacu pada keputusan Bupati Kutai Barat Nomor 445/K.423/2003 tentang pelaksanaan uji coba tarif jasa pelayanan kesehatan RSUD Harapan Insan Sendawar sudah tepat atau mengalami perbedaan dengan cost yang dihitung berdasarkan ABC.

A. Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Harapan Insan Sendawar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh keterangan bahwa RSUD Harapan Insan Sendawar menetapkan tarif jasa rawat inapnya berdasarkan keputusan Bupati Kutai Barat Nomor 445/K.423/2003 tentang pelaksanaan uji coba tarif jasa pelayanan kesehatan RSUD Harapan Insan Sendawar.

Dalam memberikan pelayanan yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, RSUD menyediakan empat kelas jasa yaitu VIP, Kelas I, Kelas II, Kelas III. Yang masing-masing kelas mempunyai fasilitas yang berbeda-beda. Fasilitas yang ditawarkan tiap kelas yaitu:

a. Ruang VIP

Fasilitas yang tersedia yaitu tempat tidur pasien (multi fungsi), tempat tidur penunggu, AC split, TV, kulkas, sofa, over tabel, kursi teras, *nurse call*, almari pakaian, kamar mandi + kloset duduk, westafel + cermin hias, jemuran handuk kecil, jam dinding. Satu kamar ditempati oleh

seorang pasien. Ukuran kamar 4 x 7m.

b. Kelas I

Fasilitas yang disediakan adalah tempat tidur pasien, kamar mandi, TV, kipas angin, meja pasien, almari pasien, *nurse call*, kursi penunggu. Satu kamar ditempati oleh dua orang.

c. Kelas II

Fasilitas yang tersedia yaitu tempat tidur pasien, kursi penunggu, TV, meja pasien. Satu kamar ditempati 4 orang pasien.

d. Kelas III

Fasilitas yang diberikan yaitu tempat tidur pasien, almari pasien, kursi penunggu, meja pasien, dan kipas angin. Satu kamar ditempati oleh 10 pasien.

Adapun besarnya tarif jasa rawat inap RSUD Harapan Insan Sendawar yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Tarif Jasa Rawat Inap RSU Harapan Insan Sendawar Tahun 2010

Kelas	Tarif rumah sakit (Rp)
VIP	Rp 250.000
I	Rp 85.000
II	Rp 65.000
III	Rp 30.000

Sumber: RSUD Harapan Insan Sendawar

Tarif kamar rawat inap dipengaruhi oleh beberapa komponen utama biaya. Berikut beberapa komponen-komponen biaya yang dikeluarkan oleh RSUD Harapan Insan Sendawar pada tahun 2010.

Berikut mengenai elemen-elemen aktivitas yang menimbulkan Biaya tersebut,yaitu :

a. Biaya utama

Terdiri dari biaya laundry, biaya gaji pegawai, dan makan minum (gizi)

Makanan dan minuman ini diperlukan untuk membantu proses penyembuhan pasien dari sakit yang dideritanya. Dengan demikian.pasien membutuhkan gizi yang cukup. Makanan dan minuman ini diberikan kepada pasien sebanyak tiga kali sehari yaitu pagi setiap pukul 06.30 WIB, siang setiap pukul 12.00 WIB, dan sore pukul 17.30 WIB.

b. Depresiasi fasilitas meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan fasilitas.

c. Depresiasi gedung

Meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan ruang kamar.

d. Penyediaan biaya listrik dan air

Dalam setiap tipe kamar rawat inap membutuhkan listrik untuk penerangan maupun untuk fasilitas yang ada dalam masing-masing kamar. Tiap-tiap tipe kamar memiliki fasilitas yang berbeda.Fasilitas untuk tipe kelas VIP yaitu AC. TV.kulkas. pemanas air. lampu untuk masing-masing kamar.Kelas I memiliki fasilitas kulkas. TV.pemanas air. kipas angin. dan lampu untuk masing-masing kamar.Fasilitas yang tersedia untuk kelas II yaitu TV. kipas angin. dan lampu untuk satu bangsal.Sedangkan fasilitas untuk kelas III yaitu kipas angin dan lampu

untuk satu bangsal. Biaya air meliputi biaya pemakaian selama tahun 2010.

e. Pelayanan kebersihan/*cleaning service*

Meliputi biaya penyediaan perlengkapan kebersihan termasuk pemeliharaan kebersihan selama tahun 2010.

f. Biaya administrasi

Biaya administrasi diberikan untuk mendukung kelancaran proses perawatan pasien.

B. Penerapan *Activity Based Costing System* sebagai dasar penentuan *cost* tarif jasa rawat inap (Studi kasus pada RSUD Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat)

RSUD Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat menghasilkan lebih dari satu produk. Dengan demikian, ABC sangat diperlukan agar tidak terjadi *cross-subsidy* antar produk sehingga diperoleh alokasi *cost* yang akurat. Namun dalam hal ini, RSUD Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat mengacu pada Keputusan Bupati Kutai Barat Nomor 445/K.423/2003 tentang Pelaksanaan Uji Coba Tarif Jasa Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat. Dalam peraturan daerah ini, penentuan tarif hanya didasarkan pada dua unsur yaitu jasa rumah sakit dan jasa pelayanan.

Untuk menghitung pembebanan biaya jasa dengan ABC system dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Daftar aktivitas yang menimbulkan biaya

Menentukan aktivitas-aktivitas yang membentuk komponen biaya.

Berikut dibawah ini disajikan seluruh aktivitas yang telah disusun dalam daftar aktivitas pada RSUD Harapan Insan Sendawar.

Tabel 5.2 Daftar aktivitas yang menimbulkan biaya

No	Aktivitas
1	Penyediaan fasilitas kamar
2	Penyediaan listrik dan air
3	Penyediaan ruang kamar
4	Pelayanan kebersihan
5	Pelayanan kesehatan pasien
6	Penyelesaian makan dan minum (gizi)
7	Administrasi

2. Mengelompokkan aktivitas ke dalam level klasifikasi aktivitas

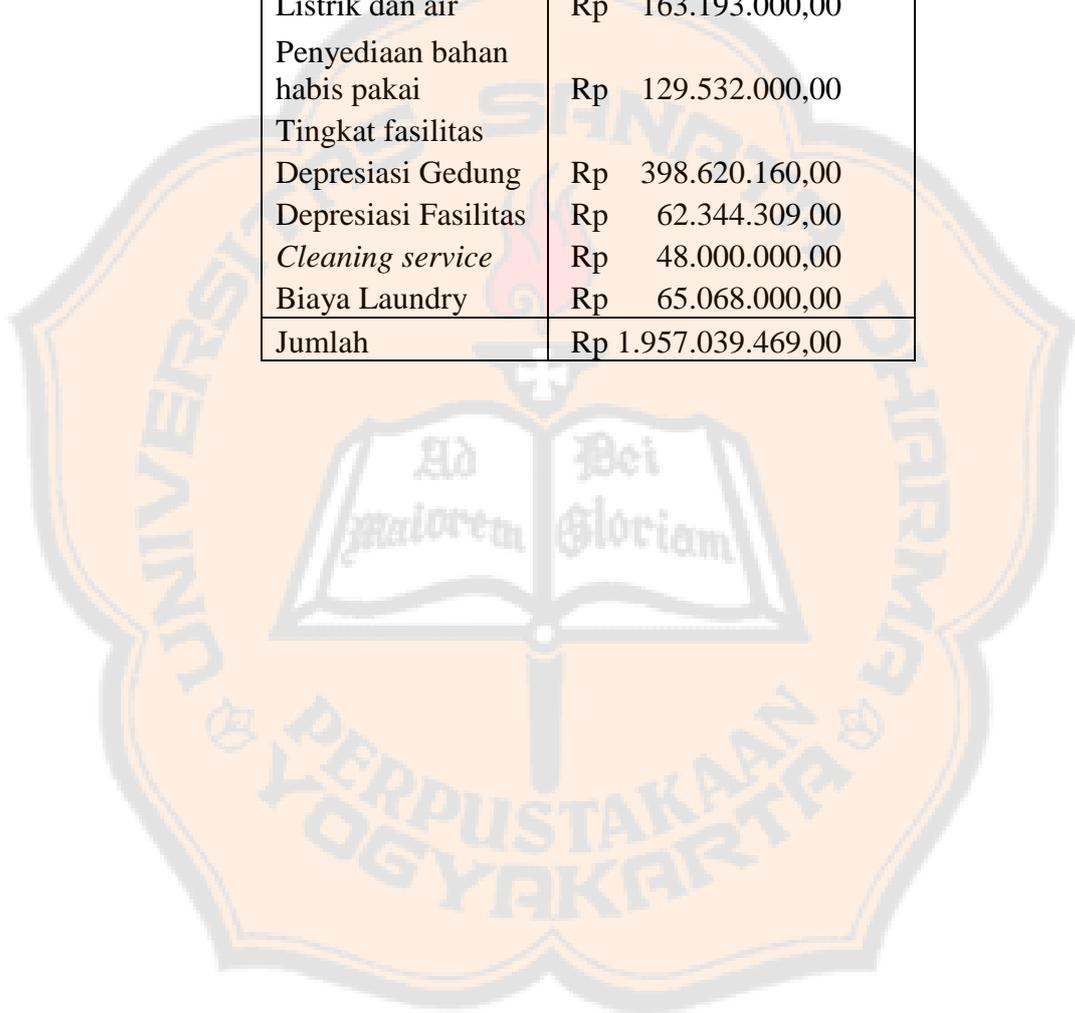
Selanjutnya mengelompokkan hasil daftar aktivitas tersebut dalam tingkatan. Aktivitas digolongkan dalam empat tingkatan yaitu: aktivitas tingkat unit. aktivitas tingkat batch. aktivitas tingkat produk. dan aktivitas tingkat fasilitas. Berikut penggolongan aktivitas berdasarkan tingkatan yang terdapat pada RSUD Harapan Insan Sendawar

Tabel 5.3 Klasifikasi aktivitas

No	Kelompok Aktivitas	Penggerak Aktivitas
<i>A</i>	<i>Tingkat Unit</i>	
1	Administrasi	Jumlah pasien
2	Penyelesaian makan dan minum	Hari pasien
3	Gaji karyawan	Hari pasien
4	Listrik dan air	Watt
5	Biaya Bahan habis pakai	Hari pasien
6	<i>Laundry</i>	Hari pasien
<i>B</i>	<i>Tingkat fasilitas</i>	
5	Depresiasi gedung	Luas lantai
6	Depresiasi fasilitas	Hari pasien
7	<i>Cleaning service</i>	Luas lantai

Tabel 5.4 Klasifikasi biaya ke dalam berbagai aktivitas

Elemen biaya	Total (Rp)
Tingkat Unit	
Administrasi	Rp 34.342.000,00
Biaya Konsumsi	Rp 498.000.000,00
Biaya Gaji Pegawai	Rp 557.940.000,00
Listrik dan air	Rp 163.193.000,00
Penyediaan bahan habis pakai	Rp 129.532.000,00
Tingkat fasilitas	
Depresiasi Gedung	Rp 398.620.160,00
Depresiasi Fasilitas	Rp 62.344.309,00
<i>Cleaning service</i>	Rp 48.000.000,00
Biaya Laundry	Rp 65.068.000,00
Jumlah	Rp 1.957.039.469,00



Tabel 5.5 Perhitungan Tarif Kegiatan

Keterangan	Biaya Kegiatan (Rp)
Kegiatan tingkat fasilitas	
Depresiasi Gedung	398.620.160,00
Activity Driver: Luas Lantai	1.700
Tarif	234.482,45
Depresiasi Fasilitas	62.344.309,00
Activity Driver: hari pasien	16.185
Tarif	3.851,98
<i>Cleaning service</i>	48.000.000,00
Activity Driver: luas lantai	1.700
Tarif	28.235,29
Kegiatan tingkat unit	
Administrasi	34.342.000,00
Activity Driver: Jumlah pasien	4.906
Tarif	7.000,00
Biaya makan dan minum	498.000.000,00
Activity Driver: Hari pasien	16.185
Tarif	30.769,23
Biaya gaji pegawai	557.940.000,00
Activity Driver: Hari pasien	16.185
Tarif	34.472,66
Biaya listrik dan air	163.193.000,00
Activity Driver: Watt	920
Tarif	177.383,70
Biaya bahan habis pakai	129.532.000,00
Activity Driver: Hari pasien	16.185
Tarif	8.003,21
Biaya Laundry	65.068.000,00
Activity Driver: hari pasien	16.185,00
Tarif	4.020,27

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 5.6 Jenis Activity Driver

Jenis Activity Driver	Kelas VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
Hari pasien	1568	3152	4160	7305	16185
Jumlah pasien	642	988	841	2435	4906
jumlah watt	475	170	170	105	920
Luas lantai	460	370	450	420	1700

Alokasi activity driver

1. Hari pasien = data diperoleh dari bagian rekam medis RSUD Harapan Insan Sendawar (Lampiran 1).
2. Jumlah pasien = data diperoleh dari bagian rekam medis RSUD Harapan Insan Sendawar (Lampiran 1).
3. Jumlah watt = diasumsikan berdasarkan pemakaian fasilitas yang disediakan.
4. Luas lantai = data diperoleh dari profil rumah sakit

Tabel 5.7 Perhitungan Biaya Unit

Biaya	VIP	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Total
Tingkat fasilitas Depresiasi Gedung Rp 234.482,00 x 460 Rp 234.482,00 x 370 Rp 234.482,00 x 450 Rp 234.482,00 x 420 Jumlah	Rp107.861.925,65	Rp86.758.505,41	Rp105.517.101,18	Rp98.482.627,76	Rp398.620.160,00
Depresiasi Fasilitas Rp 3.851,1 x 1568 Rp 3.851,1 x 3152 Rp 3.851,1 x 4160 Rp 3.851,1 x 7305 Jumlah	Rp6.039.905,87	Rp12.141.443,43	Rp16.024.240,06	Rp28.138.719,63	Rp62.344.309,00
<i>Cleaning service</i> Rp 28.235,3 x 460 Rp 28.235,3 x 370 Rp 28.235,3 x 450 Rp 28.235,3 x 420 Jumlah	Rp12.988.235,29	Rp10.447.058,82	Rp12.705.882,35	Rp11.858.823,53	Rp48.000.000,00

Tabel 5.7 Perhitungan Biaya Unit (Lanjutan)

Biaya	VIP	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Total
Laundry Rp 4.020,27 x 1568 Rp 4.020,27 x 3152 Rp 4.020,27 x 4160 Rp 4.020,27 x 7305 Jumlah	Rp6.303.776,58	Rp12.671.877,42	Rp16.724.305,22	Rp29.368.040,78	Rp65.068.000,00
Tingkat Unit					
Proses administrasi Rp 7.000,00 x 642 Rp 7.000,00 x 988 Rp 7.000,00 x 841 Rp 7.000,00 x 2435 Jumlah	Rp4.494.000,00	Rp6.916.000,00	Rp5.887.000,00	Rp17.045.000,00	Rp34.342.000,00
Biaya makan dan minum Rp 30.769,2 x 1568 Rp 30.769,2 x 3152 Rp 30.769,2 x 4160 Rp 30.769,2 x 7305 Jumlah	Rp48.246.153,85	Rp96.984.615,38	Rp128.000.000,00	Rp224.769.230,77	Rp498.000.000,00

Tabel 5.7 Perhitunagn Biaya Unit (Lanjutan)

Biaya	VIP	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Total
Biaya gaji pegawai Rp 34.472,7 x 1568 Rp 34.472,7 x 3152 Rp 34.472,7 x 4160 Rp 34.472,7 x 7305 Jumlah	Rp54.053.130,68	Rp108.657.823,91	Rp143.406.265,06	Rp251.822.780,35	Rp557.940.000,00
Penyediaan listrik dan air Rp 177.384,00 x 475 Rp 177.384,00 x 170 Rp 177.384,00 x 170 Rp 177.384,00 x 105 Jumlah	Rp84.257.255,43	Rp30.155.228,26	Rp30.155.228,26	Rp18.625.288,04	Rp163.193.000,00
Pemanfaatan bahan habis pakai Rp 8.003,21 x 1568 Rp 8.003,21 x 3152 Rp 8.003,21 x 4160 Rp 8.003,21 x 7305 Jumlah	Rp12.549.037,75	Rp25.226.126,91	Rp33.293.365,46	Rp58.463.469,88	Rp129.532.000,00
Jumlah biaya	Rp336.793.421,10	Rp389.958.679,55	Rp491.713.387,60	Rp738.573.980,75	Rp 1.957.039.469,00
Hari rawat inap	1568	3152	4160	7305	
Biaya per hari	Rp214.791,72	Rp123.717,86	Rp118.200,33	Rp101.105,27	

C. Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit dengan berdasarkan ABC System

Perbandingan besar unit cost yang dihitung dengan pendekatan ABC-system dan dengan sistem yang digunakan rumah sakit yang berdasarkan pada keputusan Bupati Kutai Barat Nomor 445/K.423/2003 tentang pelaksanaan uji coba tarif jasa pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8: Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit dengan cost berdasarkan ABC

Kelas	Unit Cost menurut rumah sakit (Rp)	Unit Cost menurut ABC (Rp)	Selisih
Kelas VIP	Rp 250.000	Rp214.792	-Rp35.208
Kelas I	Rp 85.000	Rp123.718	Rp38.718
Kelas II	Rp 65.000	Rp118.200	Rp53.200
Kelas III	Rp 30.000	Rp101.105	Rp71.105

Dari perhitungan diatas.dapat diketahui bahwa hasil perhitungan cost berdasarkan ABC dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk kelas VIP Rp214.792. Kelas I 123.718.Kelas II 118.200. Kelas III Rp101.105. Dari hasil tersebut.apabila dibandingkan dengan cost ABC memberikan hasil bahwa tarif rumah sakit yangdidapat tidak dapat menutupi cost yang dihitung berdasarkan ABC. kecuali untuk kels VIP. Hasil perhitungan selisih untuk kelas VIP minus (-)-Rp35.208. Kelas I Rp38.718. Kelas II Rp53.200. Kelas III Rp71.105. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tarif yang ditetapkan rumah sakituntuk kelas I. II. dan III lebih rendah jika dibandingkan dengan Cost yang dihitung berdasarkan ABC.

Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap yang sudah ditentukan rumah sakit dengan cost yang menggunakan metode ABC.

disebabkan karena adanya subsidi dari pemerintah setempat. Pada biaya tarif rumah sakit biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya mengenai biaya tarif yang dibebankan kepada masyarakat terlalu rendah atau murah. Sedangkan pada metode ABC. biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam metode ABC. telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Sedangkan untuk kelas VIP perhitungan ABC menunjukkan lebih rendah jika dibandingkan dengan biaya yang sudah diterapkan oleh rumah sakit. Hal ini pada kelas VIP memang tidak mendapatkan subsidi pemerintah sehingga dalam penentuannya lebih tinggi dari standarnya yang dibebankan jika perhitungan berdasarkan ABC.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di RSUD Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari perhitungan *cost* jasa rawat dengan menggunakan metode *ABC*, diketahui besarnya *cost* untuk kelas kelas VIP Rp214.792; Kelas I Rp123.718; Kelas II Rp118.200; dan Kelas III Rp101.105. Apabila dibandingkan dengan tarif rumah sakit yang sudah ditentukan maka metode *ABC* memberikan hasil yang lebih besar, kecuali untuk kelas VIP. Dengan selisih untuk kelas VIP sebesar-Rp35.208. Kelas II sebesar Rp38.718. Kelas III sebesar Rp53.200 dan Kelas III sebesar Rp71.105. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap yang sudah ditentukan oleh rumah sakit dan *cost* yang dihitung berdasarkan metode *ABC*. disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk dan adanya subsidi dari pemerintah setempat. Pada kelas VIP tarif yang ditentukan menggunakan *ABC* memberikan hasil yang lebih kecil. Hal ini bisa terjadi karena dalam penerapannya terlalu tinggi yang disebabkan tidak ada subsidi dari pemerintah.

B. Keterbatasan Penelitian

Data yang diperoleh dari pihak rumah sakit terbatas dengan alasan keamanan dan kerahasiaan data rumah sakit. Oleh karena itu peneliti hanya mendapatkan data secara umum.

C. Saran

Pihak manajemen hendaknya mempertimbangkan untuk merubah tarif biaya rumah sakit yang mengacu pada Keputusan Bupati Kutai Barat Nomor 445/K.423/2003 dengan menggunakan perhitungan berdasarkan metode *Activity Based Costing System*, karena biaya perawatan yang ada pada rumah sakit dan dengan adanya subsidi APBD tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikoesoemah, Soemita, R. 1982. *Biaya dan Harga Pokok*. Bandung: Tarsito.
- Amin Widjaja Tunggal. 2007. *Audit Manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brewer, P. C., Garrison, E. J., & Noreen, E. W. 2006. *Akuntansi manajerial jilid 1 (edisi 11)*. (Alih bahasa Hinduan, N.) Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Carter, William K. and Milton F. Usry. 2005. *Cost Accounting*. Buku 1. Edisi 13. Alih Bahasa: Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Cokins G. 2004. *Performance Management: Finding the Missing Pieces (to Close the Intelligence Gap)*. New Jersey : John Wiley & Sons.
- Cooper, D. R. and Schindler, P.S. 2005. *Business Research Methods*. Eight dition. McGraw-Hil. Singapore.
- Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting*. Buku 2. Edisi ke 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R. & Mowen. Alih bahasa oleh Fitriasisari, D. 2006. *Akuntansi Manajerial jilid 1 (Edisi 7)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Islahuzzaman (2011). *Activity Based Costing: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua; Yogyakarta: Akademi Manajemen. Perusahaan YKPN.
- Mitra JK. 2009. *Advanced Cost Accounting*. Associate Professor. Goenka College of Commerce & Business. Kolkata.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rayburn, Gayle L. 2000. *Akuntansi Biaya Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- Supriyono. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptono, Fandy. 2007. *Strategi Pemasaran*. Edisi ke dua. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Zeithaml Valerie A. Bitner Mary Jo. Gremler Dwayne D. 2009. *Services*

Marketing: Integrating Customer Focus Across The Firm. Fifth Edition. Mc Graw-Hill Companies. Inc.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Klasifikasi biaya ke dalam berbagai aktivitas

Elemen biaya	Total (Rp)
Tingkat Unit	
Administrasi	Rp 34.342.000,00
Biaya Konsumsi	Rp 498.000.000,00
Biaya Gaji Pegawai	Rp 557.940.000,00
Listrik dan air	Rp 163.193.000,00
Penyediaan bahan habis pakai	Rp 129.532.000,00
Tingkat fasilitas	
Depresiasi Gedung	Rp 398.620.160,00
Depresiasi Fasilitas	Rp 62.344.309,00
<i>Cleaning service</i>	Rp 48.000.000,00
Biaya Laundry	Rp 65.068.000,00
Jumlah	Rp 1.957.039.469,00

Lampiran 2

1. Hari Pasien dan Jumlah Pasien

Activity Driver	VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas II	Total
Hari pasien	2568	3952	2442	7305	17267
Jumlah pasien	642	988	841	2435	4906
Jumlah watt	475	170	170	105	920

2. Jumlah Watt

Jenis Fasilitas	Watt	Bobot
Lampu	40	4
Televisi (TV)	65	6.5
Kulkas	70	7
AC	300	30
Kipas Angin	65	6.5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Pemakai listrik

Pengalokasian pemakaian listrik untuk masing-masing kelas

Kelas	Bobot
Kelas VIP	
a. Lampu	4
b. TV	6.5
c. Kulkas	7
d. AC	30
Jumlah	47.5
Kelas I	
a. Lampu	4
b. TV	6.5
c. Kipas Angin	6.5
Jumlah	17
Kelas II	
a. Lampu	4
b. TV	6.5
c. Kipas Angin	6.5
Jumlah	17
Kelas III	
a. Lampu	4
b. Kipas Angin	6.5
Jumlah	10.5
Total	92



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI BARAT
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
“HARAPAN INSAN SENDAWAR”

Jln. Mauwar Kampung Sekolaq Joleq Kecamatan Sekolaq Darat (0545) 4044003 Fax (0545) 4044002

Sendawar, 11 Januari 2012

Nomor : 445-075/018/I/2013
Lamp. : -
Hal : **Persetujuan Izin Tempat
Pengambilan Data / Ijin
Penelitian**

Kepada Yth.
Universitas Sanata Dharma
Fakultas Ekonomi
Di -
Yogyakarta

Dengan hormat,

Menindak Lanjuti Surat Saudara Tanggal 30 November 2012 Tentang Permohonan Ijin Penelitian Dalam Rangka Persipan Penyusunan Skripsi, Dapat Kami Sampaikan Sebagai Berikut :

No	Nama	NIM / Program Studi	Judul Penelitian
1	Maria Evi Lestari	072114097. Akuntansi	“ Penerapan Metode ABC Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Harapan Insan Sendawar ”

Pada Prinsipnya Pihak RSUD Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur, Tidak Keberatan Dan Dapat Menyetujui Permohonan Saudara Sebagai Tempat Pengambilan Data Penelitian, Dalam Rangka Penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Persetujuan Ini Disampaikan Atas Perhatiannya Diucapkan Terima Kasih.

An. Direktur,
Kepala Bidang Tata Usaha


Barnabas, SKM
Penata Tingkat . I (III / D)
NIP. 19690706 198102 2 001

Tembusan Disampaikan Kepada Yth :

1. Sdri. Maria Evi Lestari Di - Tempat
2. Arsip



PLAGIAT MERUPAKAN KENDAKAN TIDAK TERPUJI

PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI BARAT
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
“HARAPAN INSAN SENDAWAR”

Jln. Mawar Kampung Sekolaq Joleq Kecamatan Sekolaq Darat (0545) 4044003 Fax (0545) 4044002

Sendawar, 11 Januari 2012

Nomor : 445-075/018/A/2013
Lamp. : -
Hal : **Persetujuan Izin Tempat
Pengambilan Data / Ijin
Penelitian**

Kepada Yth.
Universitas Sanata Dharma
Fakultas Ekonomi
Di -
Yogyakarta

Dengan hormat,
Menindak Lanjuti Surat Saudara Tanggal 30 November 2012 Tentang Permohonan Ijin Penelitian Dalam Rangka Persipan Penyusunan Skripsi, Dapat Kami Sampaikan Sebagai Berikut :

No	Nama	NIM / Program Studi	Judul Penelitian
1	Maria Evi Lestari	072114097. Akuntansi	“ Penerapan Metode ABC Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Harapan Insan Sendawar ”

Pada Prinsipnya Pihak RSUD Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur, Tidak Keberatan Dan Dapat Menyetujui Permohonan Saudara Sebagai Tempat Pengambilan Data Penelitian, Dalam Rangka Penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Persetujuan Ini Disampaikan Atas Perhatiannya Diucapkan Terima Kasih.

An. Direktur,
Kepala Bidang Tata Usaha



Barnabas, SKM

Penata Tingkat . I (III / D)
NIP. 19690706 198102 2 001

Tembusan Disampaikan Kepada Yth :

1. Sdri. **Maria Evi Lestari** Di - Tempat
2. Arsip



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI BARAT

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

“ HARAPAN INSAN SENDAWAR “

Jl. Mawar Kampung Sekolaq Joleq Kecamatan Sekolaq Darat (0545) 4044003 Fax (0545) 4044002

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 445 - 070 / 074 / TU - I / 2013

Kasubag Keuangan Rumah Sakit Umum Harapan Insan Sendawar (RS .HIS), Kutai Barat menerangkan bahwa :

Nama : Maria Evi Lestari
Nomor Mahasiswa : 072114097
Fakultas : Ekonomi Universitas Sanata Dharma
Prodi : Akuntansi

Menyatakan :

Telah nyata melaksanakan tugas penelitian di Rumah Sakit Umum Harapan Insan Sendawar (RS. HIS), Kutai Barat dengan baik pada tanggal 12 - 28 Januari 2013 di Bagian Keuangan.

Dengan Judul :

“ PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM SEBAGAI DASAR PENERAPAN TARIF JASA RAWAT INAP (STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT UMUM HARAPAN INSAN SENDAWAR) “

Demikian Surat Keterangan ini untuk diketahui dan dapat dipergunakan seperlunya.

Kutai Barat, 29 Januari 2013

Kasubag Keuangan,



Anastasia Bety W.A. S.Psi

Penata (III / C)

NIP. 1981024 200502 2 005